

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

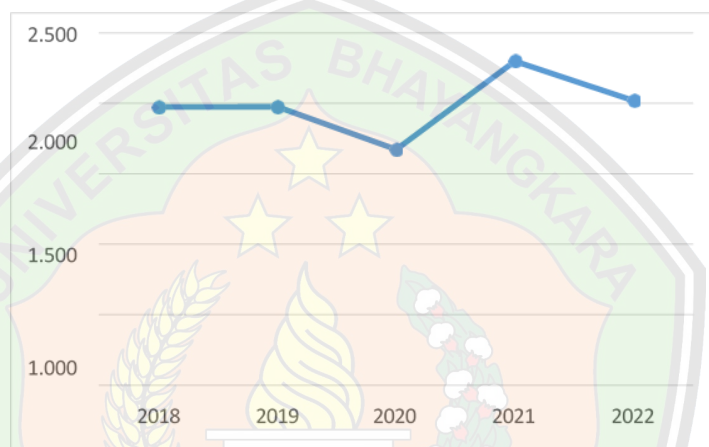
Di era globalisasi, perkembangan dunia bisnis semakin pesat, diikuti dengan persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk berpikir kritis, efektif dan efisien agar dapat unggul dalam persaingan. Sebuah perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya terus mengalami perkembangan, memiliki kinerja keuangan yang baik, serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Minanari, 2018) nilai perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara memberikan kepercayaan kepada investor dan masyarakat atas kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat.

Perbankan memiliki peran krusial sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, yang pada gilirannya mendorong pergerakan ekonomi di berbagai sektor seperti perdagangan, industri, dan

jasa (Mahadi, 2020). Selain itu, sektor perbankan juga berfungsi sebagai indikator penting bagi para investor maupun masyarakat (Suryaputra, 2017). Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya (Hermanto & Aryani, 2020).

Gambar 1. 1 Harga Saham Perbankan



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Ditinjau dari gambar tersebut, pergerakan harga saham industri perbankan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tidak stabil atau berfluktuasi. Dapat dilihat dalam grafik diatas masing-masing tercatat sebesar -11,1%; -10,8%; - 21,3% dan 9,3%. Selanjutnya perkembangan tahun berjalan sampai dengan tahun 2022 sebesar 23%. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan harga saham dari 8.800 menjadi 7.850. angka ini masih lebih tinggi dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, harga saham turun sebesar 6.175 karena terpengaruh oleh adanya pandemi covid-19 yang sedang

berlangsung. Selanjutnya pada akhir tahun 2021 sampai 2022 saat pandemi mulai surut dan keadaan perekonomian mulai membaik, harga saham pun meningkat pesat dari 6.750 menjadi 8.300. Hal ini menandakan pandemi covid-19 berdampak pada jatuhnya harga saham emiten di bursa saham. Pertumbuhan harga saham dalam suatu periode waktu sebagai akibat adanya suatu peristiwa yang diduga dapat mempengaruhi perekonomian indonesia.

Menurut (Gendro, Wiyono & Hadri, Kusuma, 2017, p.13) memaksimalkan nilai perusahaan lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap aliran pendapatan perusahaan. Kualitas aliran dana yang diharapkan di masa depan dapat bervariasi.

Karakteristik perusahaan merupakan karakteristik khusus yang dimiliki perusahaan dan menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan berbeda dengan perusahaan yang lain (Pristianingrum, 2019). Karakteristik perusahaan diantaranya rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitas produksinya selama jangka waktu tertentu. Besarnya rasio profitabilitas suatu perusahaan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Ketika jumlah keuntungan yang dihasilkan cukup besar, perusahaan akan memiliki kecenderungan memiliki dana lebih, sehingga perusahaan dapat

melaksanakan kegiatan yang terkait lingkungan dan sosial. Ketika kinerja keuangan perusahaan kuat, maka nilai perusahaan akan meningkat (Setiadi & Ningsih, 2023).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston 2018:19). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Pertumbuhan dan pengembangan organisasi merupakan tujuan utama dari banyak perusahaan, untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan harus mampu mewujudkan kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah total nilai pasar ekuitas perusahaan (nilai pasar dari seluruh saham yang diterbitkan) ditambah dengan nilai pasar hutangnya (Munawwaroh & Nur Fatoni, 2021). Menurut (Cristofel & Kurniawati, 2021) nilai perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil serta mengalami kenaikan jangka panjang karena kenaikan harga saham dapat membantu para investor dan pemangku

kepentingan lainnya untuk memahami kinerja perusahaan serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi atau keuangan berdasarkan informasi yang disajikan secara akurat dan transparan.

Gambar 1. 2 Grafik Nilai Perusahaan Pada Harga Saham 2019-2022



Sumber : tradingview.com

Nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat dilihat salah satunya adalah dari grafik 1.2 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Pada gambar diatas di tahun 2018, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terjadi kenaikan 0,06% dari level 6.194,50 menjadi 6.299,54. Pada tahun 2019, IHSG mengalami penurunan sebesar 0,47%, dari level 6.299,54 menjadi 6.299,54 kemudian, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,95% dari level 6.299,54 menjadi 5.979,0 yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, IHSG menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 10,08% dari 6.299,54 menjadi 6.581,5 hingga pada akhir Desember 2022, IHSG terus menunjukkan kinerja positif mencapai level 6.850,52 dan meningkat sebesar 4,09% dari tahun sebelumnya. Harga saham menjadi

salah satu faktor utama investor dalam melakukan penanaman modal atau melakukan investasi pada perusahaan, karena dengan adanya indeks harga saham investor dapat melihat secara langsung data keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) ialah variabel moderasi karena dianggap memperkuat atau meredam dampak dari variabel lain. Inisiatif *Good Corporate Governance* (GCG) sudah menjadi aspek integral dari strategi bisnis bagi banyak organisasi selama beberapa tahun terakhir. Nilai perusahaan mampu naik atau turun tergantung pada variabel ini dan lainnya. Kurangnya kesatuan antara kepemilikan perusahaan dan manajemen ialah akar dari krisis *Good Corporate Governance* yang terjadi ketika manajer memprioritaskan keesensialan mereka sendiri di atas keesensialan bisnis. Perusahaan dituntut untuk terdapat *Good Corporate Governance* yang solid di samping kesuksesan finansial yang kuat. *Good Corporate Governance* ialah kerangka kebijakan untuk memajukan sektor publik melalui pemerintahan yang sehat. Pemerintah akan melaksanakan yang terbaik untuk membenarkan bahwasanya perluasan layanan sektor publik dilaksanakan dengan cara efektif. Akibatnya kepercayaan masyarakat mengenai instansi pemerintah tersebut akan tinggi (Mardiasmo dalam Supriadi, 2014). *Good Corporate Governance* mengacu pada tingkat administrasi pemerintahan tertentu. Profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, kebebasan, efisiensi, efektivitas, dan supremasi hukum ialah semua prinsip *Good Corporate Governance*

sepatutnya diusahakan dan diimplementasikan oleh para pemimpin yang kompeten. Sesuai melalui kompetensi pemerintah, masyarakat sipil, dan proses pasar, teknik *Good Corporate Governance* mampu diterapkan dengan cara bertahap. Penyediaan pelayanan publik ialah salah satu pilihan strategis untuk menciptakan *good governance*. Semua pihak sepakat bahwasanya pelayanan publik sebagai motor penggerak bagian esensial dari pemerintahan yang efektif. Meningkatkan efisiensi layanan pemerintah ialah prioritas bagi pegawai negeri, anggota masyarakat, dan pelaku sektor swasta. Untuk memajukan kepuasan kerja di masyarakat, pemerintah daerah sepatutnya memajukan mutu pelayanan yang mereka berikan kepada penduduk. Salah satu sektor keuangan esensial untuk berfungsinya perekonomian ialah perusahaan perbankan. Hal ini diakibatkan peran bank sebagai perantara keuangan dalam bentuk pengumpulan dan penyaluran penerimaan pajak.

Industri perbankan merupakan salah satu perusahaan yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi. Perbankan khususnya, merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dengan semakin meningkatnya risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan, maka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance /GCG*) menjadi sangat penting. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi kompetitif perusahaan,

memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dan bertumbuh secara berkesinambungan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan, termasuk mempertimbangkan semua prinsip dan fungsi tata kelola perusahaan, dapat membantu mencegah atau mengurangi kecurangan. (Mulyani, 2020).

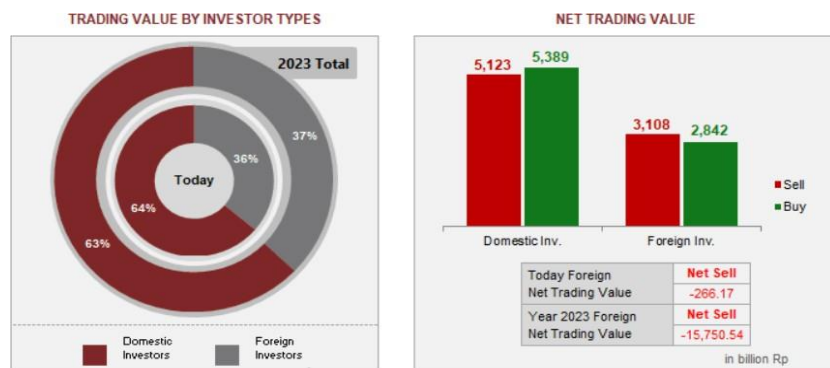
Pentingnya GCG dalam industri perbankan dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum di industri perbankan. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG pada tanggal 30 Januari 2006 yang kemudian diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal ketentuan pelaksanaan GCG bagi bank umum.

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko kerugian serta pengungkapan informasi publik yang asimetri. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Sa'diyah & Hilabi, 2022). Menurut hasil penelitian (Faradila & Haryati, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan

manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut searah dengan penelitian (Ardianto, 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, dewan direksi, serta dewan komisaris independennya.

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia Per 20 November 2023 dilihat dari nilai perdagangan saham menunjukkan dari total 100% sebesar 64% saham perusahaan dimiliki oleh investor dalam negeri dan sebesar 36% dimiliki oleh investor luar negeri, namun sepanjang tahun 2023 *trading value* menunjukkan angka sebesar 64% saham dimiliki oleh investor dalam negeri dan sebesar 36% dimiliki oleh investor luar negeri. Pada grafik 1.3 *net trading value* sepanjang tahun 2023 menunjukkan selisih jumlah investor dari dalam negeri dan luar negeri yaitu kurang lebih sebesar - 15.750,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor dalam negeri cenderung untuk menjual sahamnya dan investor luar negeri yang cenderung membeli saham di Indonesia. Mendukung pernyataan adanya kepuasan investor terkait dengan penerapan *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan di Indonesia sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi yang tentunya berdampak besar terhadap nilai perusahaan dan perekonomian negara Indonesia.

Gambar 1. 3 Jumlah Investor di Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id

Selain GCG, Berbagai faktor bisa berdampak pada nilai perusahaan, salah satunya *corporate social responsibility* atau juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Agar berhasil dalam bisnis dalam jangka panjang, organisasi harus memasukkan masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi sehari-hari, sesuai dengan konsep CSR. Dengan mengevaluasi seberapa berhasil perusahaan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tuntutan *stakeholder* atas pelaksanaan CSR yang telah dilakukan, pengungkapan CSR bertujuan untuk memuaskan kepentingan *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun citra yang baik dari sudut pandang pemangku kepentingan. (Kaur, 2015) berpendapat bahwa penerapan CSR oleh perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor yang tentunya akan menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan. Karena investor cenderung tertarik pada perusahaan yang

memiliki citra atau image yang positif dimata masyarakat luas demi menjamin keberlangsungan perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan suatu cara yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan dalam bentuk informasi dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan (Sari, dkk., 2016). *Securities and Exchange Communication* (SEC) merekomendasikan investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR (Rodriguez dan Jane, 2007). Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilainya perusahaan melakukan pengungkapan informasi kepada publik mengenai aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan sekitar, serta kontribusi perusahaan terhadap masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan perusahaan yang tidak

mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Febriani dan Munawaroh, 2022).

Penulisan yang dilakukan oleh Novia & Halmawati (2022) dan Kesumastuti & Dewi (2021) memperlihatkan jika CSR mempunyai dampak yang positif pada nilai suatu perusahaan. Penulisan yang dilakukan oleh Endiana (2019) menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan penulisan yang dilakukan oleh Sabatini & Sudana (2019) yang memperlihatkan jika CSR berpengaruh negative pada nilai perusahaan.

Pada dunia bisnis risiko bisnis tidak dapat terpisahkan dari setiap organisasi, perubahan lingkungan eksternal dan internal yang dapat menyebabkan konsekuensi merugikan bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* (ERM) sangat penting untuk membantu organisasi mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul.

Risiko adalah komponen dari aktivitas bisnis perusahaan dan merupakan bagian dari operasi perusahaan. Menurut Iswajuni, Soetedjo, et al., (2018), perusahaan menghadapi berbagai jenis risiko, seperti risiko keuangan, operasional, strategis, eksternal, dan lainnya yang mungkin berkembang dalam operasinya. Risiko murni, risiko aset fisik, risiko hukum, risiko spekulatif, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional mengakibatkan kegagalan kerugian seperti kegagalan

sistem, kesalahan manusia, pengendalian, dan proses yang menghambat pencapaian tujuan.

Kegagalan manajemen risiko merupakan faktor umum yang bisa menyebabkan penurunan industri perbankan, dimana para *stakeholders* tidak sepenuhnya menghargai risiko yang diambil perusahaan (jika mereka sendiri tidak terlibat dalam pengambilan risiko yang sembrono), dan/atau sistem manajemen risiko yang kurang baik. Manajemen risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu program (Senjaya dkk., 2020). *Enterprise Risk Management (ERM)* dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam mengendalikan beragam jenis risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko yang timbul menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi sehingga semua jenis risiko dapat diminimalkan.

Risiko diungkapkan kepada pihak di luar perusahaan karena mereka cenderung kesulitan mengevaluasi kekuatan dan ancaman perusahaan yang sangat finansial dan rumit. Pengungkapan ERM (*Enterprise Risk Management*) mengacu pada informasi mengenai manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan bagaimana pengaruhnya terhadap masa depan perusahaan. Melalui pengungkapan manajemen risiko perusahaan, bisnis dapat memberikan informasi non-keuangan kepada pihak lain mengenai profil risiko perusahaan (Devi et al., 2017).

Penerapan *enterprise risk management* (ERM) memerlukan kontribusi signifikan baik dari segi waktu, sumber daya, dan biaya. Namun penerapan ERM bisa memberikan dampak positif pada efisiensi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Di Indonesia penelitian sebelumnya meneliti fenomena pengungkapan ERM (*Enterprise Risk Management*), pilihan investasi, keputusan keuangan, distribusi saham, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian (Devi et al., 2017; Iswajuni, Manasikana, et al., 2018; Maharani & Mayangsari, 2022; Septyanto & Nugraha, 2021) menunjukkan korelasi positif antara keduanya, yang mana penciptaan nilai perusahaan membantu manajemen dalam menghadapi berbagai ketidakpastian yang dapat timbul dan sebagai hasil dari keyakinan para pelaku pasar. Namun hal ini berbeda menurut penelitian (Agustina & Baroroh, 2016; Faizah & Pujiono, 2022; Haryono & Lestari, 2022; Koeswara & Harjito, 2016; Pristianingrum, 2019), tidak terdapat hubungan yang membantu menciptakan nilai perusahaan karena ERM bersifat kualitatif dan harus dievaluasi secara individual, banyak investor tidak perlu lebih memperhatikan informasi ini, yang menyebabkan pasar bereaksi negatif.

Berdasarkan penjelasan perbedaan utama dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian pada perusahaan pertambangan dan sub-sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada

penelitian ini objek penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya keterlibatan *enterprise risk management* (ERM), *corporate sosial responsibility* (CSR), dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan terhitung sejak tahun 2020-2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menyelidiki hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam hal dampaknya terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Tujuan ini akan dicapai dengan :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dalam bidang manajemen, gambaran, dan bukti- bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM), *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan serta dapat dijadikan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan *input* atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM), *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Enterprise Risk Management* (ERM), *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dengan menjelaskan secara mendalam tentang fenomena nilai perusahaan termasuk faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Perumusan masalah akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Tujuan penelitian akan menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik bagi masyarakat, pemerintah, perusahaan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan tesis ini, meliputi teori-teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan menjelaskan jenis penelitian dan metode pendekatan yang digunakan. Variabel penelitian akan mengidentifikasi dan menjelaskan variabel-variabel yang akan diukur dan dianalisis dalam penelitian ini. Metode

pengumpulan data akan menjelaskan cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode analisis data akan menjelaskan teknik-teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian..

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian akan memperkenalkan secara detail tentang objek penelitian, termasuk jenis industri, periode penelitian, dan data yang digunakan. Hasil analisis data menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan, menggunakan tabel, grafik, dan statistik yang relevan. Pembahasan hasil penelitian akan membahas temuan penelitian secara lebih mendalam, menghubungkannya dengan teori dan literatur yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akan merangkum temuan utama penelitian secara singkat dan padat. Saran akan membahas saran implikasi temuan penelitian bagi para pemangku kepentingan lain.